

Pentingnya Disiplin dalam Peningkatan Kinerja Aparat Pemerintahan Kampung Wanggarsari Distrik Wangar Kabupaten Nabire (Kajian berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan UU Nomor 30 Tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan)

Petrus Tekege

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Satya Wiyata Mandala Nabire

Alamat Kampus: Jl. Sutabsu, SH. Kalibobo Nabire Provinsi Papua Tengah

Email korespondensi: petrustekegeuswim@gmail.com

***Abstract:** Orderly and disciplined work and service is everyone's dream, including village officials, of good and correct service. This article is the result of a literature and empirical study adapted to developments in employee disciplinary law. The purpose of this writing is simply to provide an overview of information about the legal discipline of government agencies in carrying out their duties and responsibilities to improve performance in services to the community. This research uses a literature review and empirical study approach. Discipline of Wanggarsari village officials to improve performance in accordance with Law Number 9 of 2015 as a result of amendments to Law Number 23 of 2014 concerning regional government and Law No. 30 of 2014 concerning Government Administration has not been implemented optimally, because work is not disciplined, not in accordance with the accuracy of completing tasks and so on, so that performance improvements have not been achieved according to expectations, both community expectations and the expectations of the law. The performance of Wanggarsari village officials will improve if Wanggarsari village officials in Wanggar District are aware of and practice work discipline continuously in accordance with applicable laws and regulations.*

***Keywords:** Importance, Discipline, Performance, Village Government, Law Number 23 of 2014 and Law No. 30 of 2014.*

Abstrak: Pekerjaan dan pelayanan yang teratur dan disiplin adalah impian semua orang termasuk aparat kampung dalam pelayanan yang baik dan benar. Tulisan ini merupakan hasil kajian pustaka dan empiris yang disesuaikan dengan perkembangan hukum kedisiplinan pegawai. Tujuan penulisan adalah sekedar memberikan suatu gambaran informasi tentang hukum disiplin aparatur pemerintahan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk peningkatan kinerja dalam pelayanan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustakan dan kajian empiris. Disiplin aparat kampung Wanggarsari untuk meningkatkan kinerja sesuai UU Nomor 9 tahun 2015 dari hasil perubahan UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah dan UU No. 30 Tahun 2014 Tentang Administrasi Pemerintahan belum maksimal dilaksanakan, karena kerja tidak disiplin, tidak sesuai dengan ketepatan penyelesaian tugas dan lain-lain sehingga peningkatan kinerja juga belum dicapai sesuai harapan baik harapan masyarakat maupun harapan undang-undang. Kinerja aparat kampung Wanggarsari akan meningkat baik apabila aparat kampung Wanggarsari Distrik Wanggar menyadari dan mempraktikkan disiplin kerja secara kontinyu sesuai peraturan perundang—undangan yang berlaku.

Kata kunci : Pentingnya , Disiplin, Kinerja, Pemerintah Kampung, UU Nomor 23 Tahun 2014 dan UU No. 30 Tahun 2014.

1. LATAR BELAKANG

Tujuan Pembangunan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah dijabarkan melalui berbagai regulasi dan program pemerintah baik pusat maupun daerah secara bertahap dan berkesinambungan. Hal ini tentunya tidak lepas dari dukungan Aparat Pemerintah terutama Aparat Kampung serta Masyarakat.

Menurut H.A.W.Widjaja (2003:3) penyelenggaraan Pemerintahan Desa merupakan subsistem dari sistem penyelenggaraan Pemerintah secara utuh, sehingga Desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan Masyarakatnya, Kepala Desa bertanggung jawab kepada Badan Perwakilan Desa dan menyampaikan laporan pelaksanaan kepada Bupati.

Dari penjelasan tersebut di atas jelas bagi kita bahwa Kampung mempunyai kewenangan yang besar yang sudah ada berdasarkan asal usul Kampung serta kewenangan lainnya yang oleh peraturan perundang undangan belum dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat, Propinsi maupun Kabupaten/Kotamadya.

Sehubungan dengan tugas dan fungsi dari aparat Kampung jelas bahwa Pemerintah Kampung sesuai dengan Undang Undang Otonomi khusus No 21 Tahun 2001 sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 2 tahun 2021 tentang Otonomi Khusus. Dalam Pasal 95 bahwa Pemerintah kampung terdiri dari Kepala Kampung dan perangkat Kampung yang dipilih secara sah oleh Masyarakat dengan tugas antara lain memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat Kampung serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat Kampung. Untuk itu sebagai Aparat Pemerintah yang dipercayakan oleh masyarakat perlu melakukan suatu perbaikan kinerja melalui pendisiplinan diri secara pribadi sehingga dapat melakukan pekerjaan dengan baik demi memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Permasalahan yang penulis uraikan di atas maka sesuai dengan hasil penelitian pada Kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire terlihat bahwa:

1. Aparat Kampung kurang melaksanakan tugas dengan baik sehingga pelayanan kepada masyarakat sangat kurang.
2. Aparat Kampung tidak hadir tepat pada waktu yang telah ditetapkan di Kantor sehingga Masyarakat bosan menunggu secara berjam jam untuk mendapatkan pelayanan.
3. Aparat Kampung jarang hadir di Kantor sehingga Masyarakat merasa enggan pergi ke Kantor Kampung untuk mendapatkan pelayanan sehingga mereka langsung mendatangi aparat Distrik untuk meminta pelayanan.

2. KAJIAN TEORITIS

Pentingnya Disiplin.

a. Pengertian Disiplin.

Menurut S.P.Siagian (2000:33) bahwa salah satu hal yang membedakan antara manusia dari makhluk hidup lainnya adalah estitensi Moral yang dapat dikenal dengan daya pikir, akal serta daya nalar, dengan demikian menjadikan manusia mampu untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, atau mana yang pantas dilakukan dan mana yang tidak pantas dilakukan. Hal ini karena manusia terikat pada norma-norma moral dan etika.

Menurut Burhanudin (1995:23) bahwa antara disiplin dan etika sulit dibedakan namun hanya dapat dipisahkan satu sama lainnya, karena banyak butir butir moral dan norma yang mengikat.

Menurut Wahyudi Kumorotomo (1999:11) disiplin tidak lain adalah peraturan tata tertib dan merupakan kaidah yang didalamnya terdapat suatu ketentuan yang bersifat memaksa dan mengandung sanksi. Menurutnya bahwa disiplin berasal dari kata dispel yang berarti melatih dan mendidik termasuk didalamnya melatih dan medidik moal atau mental agar orang-orang dapat taat pada peraturan atau ketentuan yang telah ditetapkan.

Menurut Gozali Saydan(1997:4)disiplin adalah penguasaan diri dan melaksanakan norma norma yang berlaku dalam kehidupan bersama.

Menurut Alex.Nitisemito(1987:16)kedisiplinan lebih tepat kalau diartikan sebagai sikap tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan instansi/organisasi yang berlaku.

Tujuan Disiplin.

Menurut Wahyudi Kumorotomo (1999:23), Tujuan dari Disiplin adalah meningkatkan Produktifitas secara efesien oleh karena disiplin secara pribadi harus dimiliki oleh setiap Pegawai,untuk itu dalam pendisiplinan dikenal ada 2 tindakan.

a. Tindakan yang bersifat Negatif antara lain:

- a) Memberikan surat peringatan.
- b) Dirumahkan sementara.
- c) Dikenakan Sanksi Administratif Berupa penundaan kenaikan gaji berkala maupun penundaan kenaikan pangkat dan jabatan.
- d) Penurunan Jabatan.
- e) Mutasi.
- f) Pemecatan.

b.Tindakan yang bersifat Positif.

- a) Hendaklah Pendidiplinan dilakukan secara pribadi.

- b) Hendaknya bersifat membangun.
- c) Hendaklah dilakukan segera.
- d) Keputusan betul betul dilakukan sebiksana mungkin.
- e) Sesudah melaksanakan hukuman Pimpinan harus tetap bersikap wajar.

Kinerja Aparat.

a. Pengertian Kinerja.

Menurut Mangkunegara (2001:12) Kinerja Aparat adalah hasil kerja secara kualitas yang dicapai oleh seorang. Aparat dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Menurut Irawan(1997:11) Kinerja adalah merupakan hasil yang bersifat kongkrit dapat diamati dan diukur. Menurut S.P.Siagian (1995:30) Kinerja adalah pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh Aparat Pemerintah berdasarkan kebijakan, rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Anto Mulyono(2001:570) Kinerja adalah prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja pada seseorang yang mempunyai bakat mengerjakan pekerjaan yang dimiliki. Menurut Deddy Supriyadi(2004:25)kinerja adalah ukuran keberhasilan yang dicapai pada setiap unit organisasi perangkat daerah. Menurut Subandro Agus Margono(2001:165) analisis kinerja merupakan jaringan untuk mengurangi kemacetan dalam melaksanakan tugas. MenurutS.P.Siagian (2001:219) kinerja adalah keunggulan akan tampak apabila dibandingkan dengan apa yang dianggap tingkat kinerja potensial dengan kata lain kinerja nyata tidak jauh berbeda dengan kinerja potensial.

Pengambilan Keputusan.

a. Pengertian Pengambilan Keputusan.

Menurut S.P.Siagian(1997:47) pada hakekatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap sesuatu masalah yang dihadapi.pendekatan yang sistematis itu menyangkut pengetahuan tentang hakekat dari pada masalah yang dihadapi itu,pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan masalah yang dihadapi,analisa masalah dengan mempergunakan fakta dan data,mencari alternatif pemecahan sehingga diketemukan alternatif yang paling rasional dan penilaian dari pada hasil yang dicapai sebagai akibat daripada keputusan yang diambil.

Faktor factor dalam Pengambilan Keputusan.

Dalam pengambilan keputusan perlu ada keberanian yang harus diambil antara lain:

- a. Pemimpin mempunyai kemampuan analitis yang tinggi.

- b. Pimpinan mengetahui pengaruh dari factor factor lingkungan dalam mana organisasi yang dipimpinnya bergerak.
- c. Secara teknis mengetahui apa yang hendak dicapai oleh organisasi yang dipimpin.
- d. Pemimpin yang bersangkutan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang dirinya sendiri, termasuk didalamnya kemampuan dan kemauan belajar terus menerus.
- e. Pemimpin mendalami tentang tindak tanduk bawahannya, karena dalam rangka kepemimpinan tindak tanduk bawahan itu sangat besar pengaruhnya dalam berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Manajemen.

a. Istilah Manajemen.

Menurut H.Malayu S.P.Hasibuan(1996:1) manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur.pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi fungsi manajemen itu.jadi *margin* merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Karena manajemen diartikan mengatur maka timbul beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apa yang diatur: adalah semua unsure unsure manajemen yang terdiri dari men,money,metode,material,mesin dan market.
- 2) Kenapa harus diatur:agar 6 M lebih berdaya guna,berhasil guna,terintegrasi dan terkoordinir dalam mencapai tujuan yang optimal.
- 3) Siapa yang mengatur:adalah pemimpin dengan wewenang kepemimpinannya melalui instruksi atau persuasip sehingga 6 M dan semua proses Manajemen tertuju serta terarah kepada tujuan yan diinginkannya.

Bagaimana mengaturnya:yaitu melalui proses dari urutan fungsi fungsi manajemen. Dimana harus diatur:adalah dalam suatu organisasi merupakan alat dan wadah untuk mengatur 6 M dan semua aktivitas proses manajemen dalam mencapai tujuannya.

Pengertian Manajemen.

Menurut G.R.Terry dalam H.Malayu S.P.Hasibuan(1996:3) manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan tindakan perencanaan, pengorganisasian,pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya.

Menurut Harold Koontz dan Cyril O.Donnel H.Malayu S.P.Hasibuan(1996:5)manajemen adalah suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang

lain.dengan demikian manajer melakukan koordinasi atas jumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.

Menurut H.Malayu S.P.Hasibuan(1996:7) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi.

1.Pengertian Motivasi.

Menurut H.Malayu S.P.Hasibuan(1996:95)Motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang dan mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Menurut Moekijat (1999:78)motivasi adalah mengandung suatu alat penggerak alasan alasan atau dorongan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan dapat berbuat sesuatu.

Menurut Harold Koontz dalam Moekijat(1999:79) motivasi mengacu pada dorongan dan usaha untuk memuaskan kebutuhan atau suatu tujuan. Menurut Wayne F.Cascio dalam Moekijat(1999:79)motivasi adalah suatu kekuatan yang dihasilkan dari keinginan seseorang untuk memuaskan kebutuhannya.

2.Tujuan motivasi.

Adapun tujuan memberikan motivasi menurut H.Malayu S.P.Hasibuan(1996:1) adalah:

- a. Mendorong gairah dan semangat kerja.
- b. Meningkatkan produktifitas kerja.
- c. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan perusahaan/instansi.
- d. Meningkatkan loyalitas dan kestabilan organisasi.
- e. Mengefektifkan pengadaan organisasi.
- f. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik.
- g. Menngkatkan kreatifitas dan partisipasi karyawan.
- h. Mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap tugas yang ada.
- i. Meningkatkan efisiensi penggunaan alat alat da bahan baku

3. METODE PENELITIAN

Fungsi dari metodologi penelitian bagi semua penelitian adalah sebagai pedoman untuk mempertegas atau menjelaskan rancangan penelitian sehingga dari rancangan itu dapat diketahui dengan pasti mengenai langkah langkah penelitian yang akan ditempuh baik pada

tahap persiapan, pengumpulan data sampai pada pengelolaan dalam rangka menganalisis terhadap data yang diperoleh dilapangan guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan proses penelitian dari tahapan awal sampai akhir adalah menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif.

Lokasi Penelitian

Yang menjadi pusat penelitian dalam rangka memperoleh data yang diperlukan guna menjawab permasalahan diatas, penelitian ini dilakukan di Kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono(2003:90) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang akan dipilih oleh penulis dalam rangka pengumpulan data adalah sebanyak 118 Kepala Keluarga.

2. Sampel

Menurut Sugiyono(2003:93) sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Berdasarkan pada jumlah Populasi diatas, maka penulis mengambil sample berjumlah 20% dari jumlah populasi yang ada yaitu sebesar 48 Kepala Keluarga dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu *porpusive samping*.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan Data Penulis menggunakan metode atau teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data melalui buku-buku ataupun catatan-catatan yang dianggap ada relevansinya dengan objek penelitian.

2. Penelitian Lapangan

Yang dimaksudkan dengan penelitian lapangan adalah penelitian untuk mengambil data atau informasi langsung pada objek Penelitian sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian lapangan adalah:

a) Pengamatan(Observasi)

Yaitu penelitian secara langsung mengamati gejala-gejala dari populasi dan sample sebagai objek penelitian.

b) Daftar Pertanyaan/Questioner.

Yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang akan diberikan oleh responden untuk dijawab secara tertulis.

c) Wawancara.(Interview)

Yaitu peneliti melakukan komunikasi langsung dengan responden secara tatap muka dan langsung dijawab oleh responden.

Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan sebagai berikut:

1. Teknik *Editing*

Yaitu Tahap berupa pengumpulan data yang diperoleh dilokasi penelitian, kemudian diedit sehingga tidak ada kesalahan yang diperoleh.

2. Teknik *Koding*

Yaitu tahap dimana peneliti memberikan kode-kode pada setiap jawaban yang ada sesuai dengan kode yang dimiliki oleh peneliti.

3. Teknik *Tabulating*

Yaitu Tahap dimana peneliti masukan semua data yang telah diberi kode kedalam table yang telah ada/disediakan.

Dengan teknik pengolahan data yang ada,maka penulis menggunakan Rumus perhitungan dari Anto Dayan (1973:13).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Responden

100% = Nilai Konstan

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang ada maka penulis menggunakan teknik analisis data Kualitatif dan Kuantitatif yaitu data yang telah ada di sajikan dalam bentuk angka kemudian di analisis secara kualitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

a. Pentingnya Disiplin

Pada bagian ini,penulis menyajikan data yang telah terkumpul berdasarkan daftar pertanyaan yang telah penulis berikan kepada responden untuk menjawab secara tertulis untuk melihat sejauh mana pentingnya disiplin dalam meningkatkan kinerja aparat pemerintahan kampung pada Kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire, sesuai dengan jawaban responden yang telah terkumpul dan disajikan pada table dibawah ini.

1). Ketepatan waktu jam kerja.

Untuk mengetahui ketepatan waktu jam kerja aparat kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire dalam meningkatkan kinerja Aparat, maka perlu dilihat pada table berikut:

Tabel 1

Tanggapan Responden tentang hadir tepat waktu

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu	9	18,75
2	Kadang kadang	31	64,58
3	Tidak pernah	8	16,67
	Jumlah	48	100

Sumber data:Hasil olahan data primer,2024

Dari Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa Responden yang mengatakan selalu hadir tepat waktu sebesar(18,75 %),sedangkan pada kategori jawaban kadang kadang yang menjawab sebesar (64,58 %),dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (16,67 %)

Tabel 2

Tanggapan Responden tentang sangsi yang diberikan

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Ada	8	16,67
2	Kadang kadang	11	22,92
3	Tidak Ada.	29	60,41
	Jumlah	48	100

Sumber data:Hasil olahan data primer,2024

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Responden yang mengatakan selalu dikenakan sangsi apabila tidak masuk tepat pada waktu yang ditentukan,responden yang mengatakan ada sebesar (16,67 %), sedangkan pada kategori jawaban kadang kadang yang menjawab sebesar (22,92 %), dan pada kategori jawaban tidak ada,responden yang menjawab sebesar (60,41 %)

2). Ketepatan Melaksanakan Tugas

Tabel 3

Tanggapan Responden tentang ketepatan melaksanakan tugas

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Tepat	11	22,92
2	Kurang tepat	29	60,41
3	Tidak tepat	8	16,67
	Jumlah	48	100

Sumber data:Hasil olahan data primer,2024

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa Responden yang mengatakan tepat dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan sebesar (22,92%), sedangkan pada kategori jawaban kurang tepat yang menjawab sebesar (60,41%), dan pada kategori jawaban tidak tepat,responden yang menjawab sebesar (16,67%)

Tabel 4

Tanggapan Responden tentang hambatan dalam melaksanakan pekerjaan

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu	35	72,92
2	Kadang kadang	9	18,75
3	Tidak Pernah	4	8,33
	Jumlah	48	100

Sumber data:Hasil olahan data primer,2024

Dari Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa Responden yang mengatakan selalu ada hambatan dalam melaksanakan pekerjaan sebesar (72,92%),sedangkan pada kategori jawaban kadang kadang yang menjawab sebesar (18,75%),dan pada kategori jawaban tidak pernah,responden yang menjawab sebesar(8,33%).

3). Pelayanan Sesuai dengan Prosedur

Tabel 5

Tanggapan Responden tentang pelayanan sesuai dengan prosedur

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Sesuai	17	35,42
2	Kurang sesuai	21	43,75
3	Tidak sesuai	10	20,83
	Jumlah	48	100

Sumber data:Hasil olahan data primer,2024

Dari Tabel 4.5.diatas menunjukkan bahwa Responden yang mengatakan pelayanan sesuai dengan prosedur sebesar (35,42%),sedangkan pada kategori jawaban kadang sesuai yang menjawab sebesar (43,75%),dan pada kategori jawaban tidak sesuai,responden yang menjawab sebesar (20,83%)

Tabel 6

Tanggapan Responden tentang teguran pimpinan

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu	2	4,17
2	kadang kadang	42	87,50
3	tidak pernah	4	8,33
	Jumlah	48	100

Sumber data:Hasil olahan data primer,2024

Dari Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa Responden yang mengatakan selalu ada teguran dari pimpinan apabila tidak melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur sebesar (4,17%), sedangkan pada kategori jawaban kadang kadang yang menjawab sebesar (87,50%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (8,33%).

b. Kinerja Aparat Pemerintahan Kampung

Untuk mengukur tingkat kinerja aparat pemerintahan kampung dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan pelayanan kepada masyarakat Kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire, maka penulis dapat menggunakan beberapa pertanyaan secara tertulis maupun lisan yang ada hubungannya dengan variable terikat.

1). Melaksanakan tugas sesuai ketentuan**Tabel 7**

Tanggapan Responden tentang melaksanakan tugas sesuai ketentuan yang berlaku

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Sesuai	6	12,5
2	Kurang sesuai	36	75,00
3	Tidak sesuai	6	12,5
	Jumlah	48	100

Sumber data:Hasil olahan data primer,2024

Dari Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa Responden yang mengatakan sesuai ketentuan yang berlaku sebesar (12,5%),sedangkan pada kategori jawaban kurang sesuai yang menjawab sebesar (75,00%), dan pada kategori jawaban tidak sesuai,responden yang menjawab sebesar (12,5%)

Tabel 8

Tanggapan Responden tentang pengawasan langsung dari pimpinan

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu	12	25,00
2	Kadang kadang	20	41,67
3	Tidak pernah	16	33,33
	Jumlah	48	100

Sumber data:Hasil olahan data primer, 2024

Dari Tabel 4.8.diatas menunjukkan bahwa Responden yang mengatakan selalu ada pengawasan dari pimpinan sebesar (25,00%), sedangkan pada kategori jawaban kadang kadang yang menjawab sebesar (41,67%), dan pada kategori jawaban tidak pernah,responden yang menjawab sebesar (33,33%)

2). Ketepatan sasaran dalam pelayanan.**Tabel 9**

Tanggapan Responden tentang ketepatan sasaran dalam pelayanan

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Tepat	11	22,92
2	Kurang tepat	23	47,92
3	Tidak tepat	14	29,16
	Jumlah	48	100

Sumber data:Hasil olahan data primer, 2024

Dari Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa Responden yang mengatakan selalu tepat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sebesar (22,92%), sedangkan pada

kategori jawaban kurang tepat yang menjawab sebesar (47,92%), dan pada kategori jawaban tidak tepat, responden yang menjawab sebesar (29,16%)

Tabel 10

Tanggapan Responden tentang ketersediaan Prasarana dalam pelayanan

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Tersedia	4	8,33
2	Kurang tersedia	36	75
3	Tidak tersedia	8	16,67
	Jumlah	48	100

Sumber data: Hasil olahan data primer, 2024

Dari Tabel 4.10. di atas menunjukkan bahwa Responden yang mengatakan tersedianya prasarana dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sebesar (8,33%), sedangkan pada kategori jawaban kurang tersedia yang menjawab sebesar (75,00%), dan pada kategori jawaban tidak tersedia, responden yang menjawab sebesar (16,67%)

3). Tanggungjawab dalam pelayanan dan pekerjaan

Tabel 11

Tanggapan Responden tentang tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu	12	25
2	Kadang kadang	29	60,42
3	Tidak pernah	7	14,58
	Jumlah	48	100

Sumber data: Hasil olahan data primer, 2024

Dari Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa Responden yang mengatakan selalu adanya tanggung jawab dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat sebesar (25%), sedangkan pada kategori jawaban Kadang kadang yang menjawab sebesar (60,42%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (14,58%)

Tabel 12

Tanggapan Responden tentang adanya keluhan dari masyarakat dalam pelayanan

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu	40	83,33
2	Kadang kadang	5	10,42
3	Tidak pernah	3	6,25
	Jumlah	48	100

Sumber data: Hasil olahan data primer, 2024

Dari Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa Responden yang mengatakan selalu adanya keluhan dari masyarakat sebesar (83,33%), sedangkan pada kategori jawaban Kadang kadang yang menjawab sebesar (10,42%), dan pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (6,25%)

Tabel 13

Tanggapan Responden tentang laporan pertanggung jawaban kepada pimpinan

No	Kategori Jawaban	Frekwensi	Prosentase
1	Selalu	10	20,83
2	Kadang kadang	35	72,92
3	Tidak pernah	3	6,25
	Jumlah	48	100

Sumber data: Hasil olahan data primer, 2024

Dari Tabel 4.13.diatas menunjukkan bahwa Responden yang mengatakan selalu adanya laporan kepada pimpinan setiap melaksanakan tugas sebesar (20,83%), sedangkan pada kategori jawaban Kadang kadang yang menjawab sebesar (72,92%), pada kategori jawaban tidak pernah, responden yang menjawab sebesar (6,25%)

2. Analisis Data

a. Pentingnya Disiplin Aparat

Disiplin aparat pemerintahan kampung hadir tepat waktu untuk melaksanakan pelayanan kepada masyarakat pada Kantor Kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire, diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1). Kehadiran tepat waktu

Dari table 4.1.diatas menunjukkan bahwa pada indicator kehadiran tepat waktu hadir di kantor, terbukti dari responden yang menjawab pada kategori Kadang kadang lebih besar bila dibandingkan dengan kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (64,58%) hal ini menunjukkan bahwa Aparat pemerintahan kampung yang melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat kurang melaksanakan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Dari table 4.2 diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan adanya sangsi yang diberikan oleh peminan apabila Aparat kampung kurang melaksanakan tugas pelayanan kepada masyarakat terbukti bahwa pada kategori jawaban tidak ada lebih besar bila dibandingkan dengan kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (60,41%) hal ini menunjukkan bahwa aparat kampung kurang dan kurang adanya sangsi yang diberikan.

2). Ketepatan melaksanakan pekerjaan.

Dari table 4.3 diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan responden tentang ketepatan melaksanakan pekerjaan pada kantor kampung wanggarsari distrik wanggar kabupaten Nabire, terbukti yang menjawab pada kategori kurang tepat dalam melaksanakan pekerjaan sebesar (60,41%) hal ini menunjukkan bahwa ketaatan aparat kampung dalam melaksanakan pekerjaan sangat kurang

Dari table 4.4.diatas menunjukkan tentang hambatan dalam melaksanakan pekerjaan setiap hari di kantor kampung wanggarsari distrik Wanggar kabupaten Nabire, terbukti pada kategori jawaban selalu lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (72,92%) hal ini menunjukkan bahwa setiap melaksanakan pekerjaan selalu adanya hambatan terutama pada memberikan pelayanan kepada masyarakat sehari hari di kantor kampung Wanggarsari.

3). Pelayanan sesuai dengan prosedur.

Dari table 4.5.diatas menunjukkan pada pertanyaan adanya adanya pelaksanaan tugas sesuai dengan prosedur yang berlaku di kantor kampung Wanggarsari distrik wanggar kabupaten Nabire, terbukti bahwa pada kategori jawaban responden kurang sesuai lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (43,75%) hal ini menunjukkan bahwa aparat kampung kurang melaksanakan tugas dengan baik akibat dari kurang adanya prasaranan penunjang seperti mesin ketik maupun alat tulis yang lain.

Dari table 4.6. tentang pertanyaan tentang adanya teguran dari pimpinan kepada aparat kampung yang salah atau melanggar kode etik disiplin terbukti bahwa dari kategori jawaban yang ada pada kategori jawaban kadang kadang ada teguran dari pimpinan lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (87,50%) hal ini menunjukkan bahwa perhatian pimpinan tetap ada namun kurang dilaksanakan dengan baik.

Untuk mengukur tingkat kinerja aparat kampung Wanggarsari distrik Wanggar kabupaten Nabire, maka perlu dilakukan dengan menganalisis melalui kategori jawaban yang menjadi jawaban responden sebagai berikut:

4). Melaksanakan tugas sesuai ketentuan.

Dari table 4.7.diatas pada pertanyaan apakah dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku, terbukti bahwa pada kategori jawaban responden kurang sesuai lebih besar dari kategorir jawaban lainnya yaitu sebesar (75,00%) hal ini menunjukkan bahwa aparat kampung Wanggarsari dalam melaksanakan pekerjaan di kantor kampung wanggarsari distrik Wanggar kabupaten Nabire kurang sesuai dengan ketentuan yang berlaku atau aturan yang telah ditetapkan.

Dari table 4.8.diatas menunjukkan bahwa pada pertanyaan penelitian tentang pengawasan secara langsung dari pimpinan, terbukti bahwa dari kategori jawaban responden yang ada pada kategori jawaban kadang kadang lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (41,67%) hal ini menunjukkan bahwa pengawasan langsung dari pimpinan kurang dilaksanakan dengan baik.

5). Ketepatan sasaran dalam pelayanan.

Dari table 4.9 diatas tentang pertanyaan tepat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, dari responden yang ada yang mengatakan kadang kadang lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (47,92%) hal ini menunjukkan bahwa aparat kampung wanggarsari distrik Wanggar kabupaten Nabire dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terbukti sangat kurang, akibat dari kurangnya disiplin dari aparat kampung yang ada.

Dari table 4.10.diatas pada pertanyaan penelitian tentang prasarana penunjan dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat, terbukti bahwa pada kategori jawaban responden kurang tersedia lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (75%), hal ini menunjukkan bahwa aparat Kampung kurang melaksanakan tugas akibat dari kurangnya sarana penunjang yang baik.

6). Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Dari table 4.11 diatas pertanyaan tentang adanya keluhan dari masyarakat kepada aparat kampung dalam melayani masyarakat tepat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, dari responden tersebut yang mengatakan kadang kadang lebih besar dari kategori jawaban lainnya yaitu sebesar (60,42%) hal ini menunjukkan bahwa aparat kampung Wanggarsari Distrik Wanggar Kabupaten Nabire dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terbukti sangat kurang, akibat dari kurangnya disiplin dari pegawai yang ada.

Dari hasil wawancara penulis dengan responden terbukti bahwa masyarakat merasa mengeluh karena tugas pelayanan kepada masyarakat tidak dilakukan dengan baik.

Dari table 4.12. diatas pertanyaan tentang adanya keluhan masyarakat kepada aparat kampung dalam melakukan pelayanan, terbukti bahwa selalu adanya keluhan dari masyarakat yaitu sebesar (83,33%) responden yang mengatakan selalu,hal ini menunjukkan bahwa aparat kurang melakukan pelayanan sehingga masyarakat sudah kurang melakukan kegiatan di kantor kampung.

Dari table 4.13. diatas pertanyaan tentang adanya laporan pertanggung jawaban dari aparat kampung kepada kepala kampung setiap melaksanakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat.keluha, terbukti bahwa kadang kadang laporan pertanggung jawaban dilakukan sebesar (72,92%) responden yang mengatakan selalu, hal ini menunjukkan bahwa aparat kampung kurang melakukan koordinasi sehingga pelayanan kepada masyarakat kurang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh pada lokasi penelitian yang telah dianalisis, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kehadiran maupun sanksi dari aparat kampung waggarsari distrik waggar dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sangat kurang baik hal ini terbukti dari jawaban responden tentang kehairan dari aparat kampung dalam melaksanakan tugas;
2. Ketaatan dalam melaksanakan pekerjaan sangat kurang apalagi kurang mendapat perhatian terutama teguran dari kepala kampung oleh kepala distrik waggar kabupaten Nabire selaku pimpinan wilayah distrik Wagggar;
3. Terbukti dari jawaban responden yang ada aparat pemerinah kampung sangat kurang melaksanakan tugas dengan baik sehingga pelayanan kepada masyarakat kurang dilakukan dengan baik;
4. Pertanggung jawaban dari aparat kampung sebagai abdi Negara maupun abdi masyarakat juga sangat kurang, begitu juga pembuatan pelaporan yang harus dilakukan kurang dilakukan dengan baik.

Saran saran.

Sesuai dengan kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, maka penulis mempunyai saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala kampung untuk lebih memperhatikan aparat kampung, terutama dalam melakukan pengawasan secara langsung tentang kehadiran maupun disiplin memberikan pelayanan;
2. Kepada Aparat kampung wanggarsari distrik Wanggar kabupaten Nabire, agar lebih memperhatikan tugas dan tanggung jawab dengan baik sebagai abdi Negara maupun abdi masyarakat;
3. Kepala Kampung Wanggarsari sebaiknya memberikan teladan untuk disiplin untuk kehadiran, pelaporan dan tanggungjawan dalam pekerjaannya.
4. Kepala Distrik Wanggar harus meningkatkan pengawasan atas kinerja kepala kampung dan aparat kampung.
5. Kepala Dinas pemerintahan dan Pemberdayaan kampung agar meningkatkan program pelatihan dan keterampilan bagi kepala-kepala kampung di wilayah kabupaten Nabire.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (1998). Metode penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Bachsan, M. (2001). Sistem hukum administrasi negara Indonesia. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Bintoro, T. (1997). Perencanaan pembangunan. Yogyakarta: Liberty.
- Darmawan, R. (2004). Pengambilan keputusan. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, H. M. S. P. (1996). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karyadi, M. (1987). Organisasi dan pengorganisasian. Bandung: Alfabeta.
- Moekijat. (1999). Dasar-dasar manajemen kepegawaian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasir, M. (1998). Metode penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Pamudji, S. (1998). Manajemen personalia. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Said, M. (2019). Hukum asas-asas administrasi negara. Yogyakarta: Thafa Media.
- Siagian, S. P. (1999). Administrasi pembangunan. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Soekanto, S. (1999). Manajemen perkantoran. Jakarta: Haji Masagung.
- Sugiyono. (2000). Metode penelitian administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, T. (1996). Sistem administrasi negara Indonesia (Vol. II). Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Thoha, M. (1998). Perilaku organisasi. Jakarta: PT. Grafindo Persada.